



## Analisis model pembelajaran pendidikan jasmani berbasis sentra di Sekolah Dasar Alam Natur Islam Bekasi

Yahya Alfian Ayyas<sup>1</sup>, Apta Mylsidayu<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup> Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam 45 Bekasi, Jl. Cut Meutia No.83 Bekasi

\*Corresponding Author. Email: [myslsidayu@gmail.com](mailto:myslsidayu@gmail.com)

Received: 6 September 2022; Revised: 20 Desember 2022; Accepted: 27 Desember 2022

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana analisis model pembelajaran Pendidikan jasmani berbasis sentra di Sekolah Dasar Alam Natur Islam Bekasi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang melibatkan informan penelitian sebanyak tiga orang perempuan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mengenai analisis model pembelajaran pendidikan jasmani berbasis sentra di Sekolah Dasar Alam Natur Islam Bekasi ini fokusnya pada 3 aspek yakni kognitif, afektif dan psikomotor anak. Dalam proses pembelajaran Pendidikan jasmani berbasis sentra ini terdapat 3 tahapan pemberian pijakan dari guru Pendidikan jasmani kepada siswa yakni; (1) pijakan sebelum kegiatan (*opening*, *circle time*, dan pemanasan), (2) pijakan ketika kegiatan (*pendampingan* dan *evaluasi*), dan (3) pijakan setelah kegiatan (*pendinginan*, *recalling*, dan *closing*). Berdasarkan hasil penelitian, implementasi model pembelajaran pendidikan jasmani berbasis sentra di Sekolah Dasar Alam Natur Islam Bekasi yaitu adanya proses pemberian arahan pada anak (*scaffolding*), dimulai dari pijakan lingkungan main, pijakan saat belajar, pijakan lingkungan sebelum belajar, pijakan saat belajar, pijakan pengalaman setelah belajar. Agar proses pembelajaran sentra ini terlaksana dengan baik, guru dituntut wajib membaca buku bahan ajar dan menggunakan bahasa yang sesuai dengan SPOK ketika berkomunikasi dengan siswa agar kemampuan bahasa siswa tertata dengan baik dan maksud tersampaikan, memperkuat dan memperluas bahasa anak.

**Kata Kunci:** Model pembelajaran, Pendidikan jasmani, Sentra

**Abstract:** This study's goal was to understand how to evaluate the Alam Natur Islam Elementary School in Bekasi's sentra-based physical education learning paradigm. Three female research informants were used in this study's qualitative case study methodology. According to the study's findings, children's cognitive, affective, and psychomotor development are the three main areas that are being examined while examining the sentra-based physical education learning models at Alam Natur Islam Elementary School in Bekasi. There are three stages in which pupils are introduced to center-based physical education by the physical education instructor, and they are as follows: (1) steps before activities (*opening*, *circle time*, and *warm-up*), (2) steps during activities (*assistance* and *evaluation*), and (3) steps after activities (*cooling down*, *recalling*, and *closing*). Based on the study's findings, the Alam Natur Islam Bekasi Elementary School implemented the sentra-based physical education learning model, which involves scaffolding instruction to children by starting with the playing environment, the learning environment, the environment before learning, and the environment after learning. Teachers are obliged to study teaching aid materials and communicate with pupils using language that complies with SPOK in order to ensure that kids' language skills are effectively structured, intentions are communicated, and children's language is strengthened and expanded.

**Keywords:** Learning model, Physical education, Sentra

**How to Cite:** Ayyas, Y. A., & Mylsidayu, A. (2022). Analisis model pembelajaran pendidikan jasmani berbasis sentra di Sekolah Dasar Alam Natur Islam Bekasi. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 18(2), 209-216. <https://doi.org/10.21831/jpji.v18i2.53098>



### PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan pokok utama dalam kemajuan sesuatu bangsa, tanpa pembelajaran hingga hendak melahirkan keterbelakangan serta ketertinggalan dalam seluruh perihal tercantum dalam persaingan antar bangsa yang terdapat di dunia ini. Pembelajaran bukanlah aktivitas yang simpel, melainkan aktivitas yang dinamis. Memikirkan terdapatnya dinamika penyelenggaraan pembelajaran, hingga pembelajaran membutuhkan manajemen yang baik supaya tujuan pendidikan tercapai dengan efisien serta efektif (Badrudin, 2014).

Kualitas suatu lembaga pendidikan bisa ditetapkan oleh sebagian komponen-komponen pendukung semacam kurikulum, pembiayaan, serta fasilitas prasarana selaku penunjang di lembaga pembelajaran. Ada pula komponen yang lain ialah komponen sumber energi manusia seperti kepala sekolah, guru, manajerial, serta partisipan didik. komponen-komponen tersebut ialah satu kesatuan yang tidak bisa terpisahkan dalam upaya pencapaian tujuan lembaga pembelajaran, maksudnya kalau sesuatu komponen tidak lebih berarti dari komponen yang lain, hendak namun satu komponen membagikan sokongan terhadap komponen yang lain sehingga memberikan kontribusi yang optimal terhadap pencapaian tujuan lembaga pendidikan (Umam, 2018).

Memahami dunia pendidikan hingga tidak hendak terlepas dari sebutan pendidikan yang menggambarkan proses aktivitas dalam pembelajaran. Pembelajaran dalam dunia pendidikan adalah proses dimana pendidik serta peserta didik berhubungan di dalam area sekolah. Diperjelas oleh Dwiyoogo & Cholifah (2016) berkata pendidikan adalah wujud program yang terencana. Berikutnya riset oleh Pambudi (2019) merumuskan pendidikan merupakan proses yang mengaitkan interaksi antara pembelajar, pengajar, sarana serta area untuk mendapatkan pengetahuan, keahlian, serta perilaku dalam mencapai tujuan yang baik. Dengan terdapatnya proses pendidikan dalam dunia pembelajaran, hingga tidak terlepas dari yang namanya mata pelajaran PJOK di sekolah.

Diperkuat riset oleh Dwiyoogo & Cholifah (2016) menerangkan PJOK jadi sangat berarti dalam perihal pertumbuhan serta kegiatan raga semenjak masa kanak-kanak hingga berusia. Sehingga dalam proses perkembangan, kegiatan jasmani jadi bagian berarti serta berfungsi dalam proses berkembang kembangnya partisipan didik. Senada dengan perihal tersebut di atas, Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini merekomendasikan salah satu model pendidikan buat bisa dijadikan selaku landasan maupun acuan dalam pendidikan pada anak umur dini adalah model pendidikan sentra. Model pendidikan sentra yang diketahui pula dengan sentra waktu dan lingkaran (*Beyond Centers And Circle Time* ataupun *BCCT*). Metode *Beyond Centre and Circle Time* (BCCT) merupakan pengembangan dari metode Montessori, High Scope dan Reggio Emilia. Konsep pembelajaran BCCT guru menghadirkan dunia nyata di dalam kelas untuk mendorong anak menghubungkan pengetahuannya dengan penerapan di kehidupan sehari-hari (Novia & Mahyuddin, 2020). Pendidikan sentra ataupun BCCT (*Beyond Center Circle Time*) ialah model pendidikan pada pembelajaran anak usia dini yang berpusat di sentra- sentra serta kala anak terletak di dalam lingkaran. Tujuan pendidikan sentra ini selaku upaya memperkenalkan anak ke dalam dunia nyata yang dikemas dalam wujud sentra. Di sentra anak hendak berupaya buat menghubungkan pengetahuan yang dimilikinya dengan mempraktikkan ke dalam kehidupan setiap hari. Dalam kata lain pendidikan sentra ini adalah perpaduan antara teori dengan pengalaman secara empiris (Fatmawati & Muhammad Abdul Latif, 2019).

Dalam model pendidikan sentra berfokus pada proses pendidikan anak yang terpusat pada sentra ataupun bundaran dengan menggunakan 4 tipe pijakan (*scaffolding*) yang berbeda-beda sehingga bisa mempermudah pendidik dalam membagikan aktivitas serta menunjang pertumbuhan anak. 4 pijakan tersebut merupakan: Pijakan berbentuk penyusunan area main, Pijakan dini main, Pijakan individual yang diberikan dikala anak main, serta Pijakan sehabis main (Suriati, 2019). Aktivitas sentra pula dijalankan dengan memakai tema- tema belajar yang serempak serta hendak berubah pada periode tertentu, tiap sentra pula secara terpadu membangun anak dengan membagikan peluang anak buat melaksanakan 3 tipe main, ialah sensorimotor, bermain peran dan main pembangunan.

Aktivitas sentra pula dijalankan dengan memakai tema- tema belajar yang serempak serta hendak berubah pada periode tertentu, tiap sentra pula secara terpadu membangun anak dengan memberikan peluang anak untuk melaksanakan 3 tipe main, ialah sensorimotor, bermain peran dan main pembangunan. Topik pendidikan sentra digunakan untuk membagikan sarana anak dalam menguasai serta meningkatkan motivasi mereka untuk bermain. Sembari memberikan dialog topik yang bermakna, guru butuh menetapkan tema utama selaku strategi untuk menguatkan kepribadian anak-anak. Pendidik selaku fasilitator, mediator, inspirator, koordinator, modelling serta labelling wajib jadi jembatan anak didik mengarah keberhasilan (Mursid, 2016). Senada dengan penelitian dari Rakhmalia (2014) menyebutkan bahwa penerapan model pembelajaran Sentra dan Lingkaran dapat meningkatkan keterlibatan siswa. Model pembelajaran Sentra dan Lingkaran menggunakan pendekatan bermain yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak dan memberikan kesempatan siswa untuk menentukan pembelajaran. Kesempatan bermain dan menentukan pilihan yang terdapat pada model pembelajaran Sentra dan Lingkaran membuat siswa menjadi aktif sehingga keterlibatan siswa dalam pembelajaran

dapat meningkat. Hasil penelitian Ramadhanti (2018) juga menyimpulkan bahwa pembelajaran sentra di MI Plus Asy-Syukriyyah membangun delapan kecerdasan jamak, kecerdasan yang dibangun antara lain kecerdasan: interpersonal, naturalis, intrapersonal, spasial, kinestetik, musical, linguistik dan logis matematik. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Novia & Mahyuddin (2020) yang menyatakan bahwa pembelajaran sentra dapat mengembangkan kecerdasan interpersonal anak.

Bersumber pada hasil *pre-eliminatory* research periset menemukan salah satu sekolah tingkatan dasar yaitu Sekolah Dasar Alam Natur Islam Bekasi yang mempraktikkan model pembelajaran sentra yang diketahui pula dengan sentra waktu dan lingkaran (*Beyond Centers And Circle Time* ataupun *BCCT*). Dimana dalam penerapan kurikulumnya secara totalitas memakai kurikulum berbasis sentra tercantum dalam mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan ataupun disingkat PJOK.

Ada pula kasus yang ditemui di Sekolah Dasar Alam Natur Islam Bekasi ditemui sebagian perkara antara lain sarana olahraga yang belum lengkap (lapangan, bola serta perlengkapan olahraga lain yang masih terbatas). Data menyebutkan tema pendidikan tidak dapat diinformasikan secara mendalam sebab terkendala oleh waktu serta suasana yang belum membolehkan untuk guru mengulas tema secara mendalam. Belum terdapat program aktivitas pembacaan buku, dimana sepatutnya setiap sentra harus membaca buku terlebih dahulu sebelum mengawali kegiatan sentra. Belum terintegrasi dengan sentra lain, dimana pada dasarnya setiap sentra mempunyai hubungan satu sama lain yang silih berkaitan. Perihal ini disebabkan karena fokus di aktivitas olahraga adalah kemampuan raga pada anak. Ada pula kasus yang lain adalah belum menuliskan di rencana pembelajaran (*lesson plan*) terpaut sasaran kecerdasan majemuk yang hendak dicapai anak di setiap kegiatan yang dilakukan. Serta masih ada kelemahan di catatan pertumbuhan kemampuan anak.

Oleh sebab itu, berpijak pada sebagian kasus yang disebutkan di atas, tujuan dari peneliti ini adalah untuk menganalisis model pembelajaran PJOK berbasis sentra di Sekolah Dasar Alam Natur Islam Bekasi.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan pengolahan data yang bersifat deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2013). Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik studi kasus dengan jumlah informan berjumlah tiga orang informan perempuan yang berprofesi sebagai pendidik.

Teknik pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Karakteristik yang akan dijadikan subjek penelitian adalah sebagai berikut: (1) Seorang tenaga pendidik (Guru) di Sekolah Alam Natur Islam Bekasi yang memahami dan sudah mengikut pelatihan mengenai pembelajaran berbasis sentra, maka informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah individu memiliki kompetensi sebagai Guru di Sekolah Alam Natur Islam Bekasi, (2) Berdomisili di Bekasi, mengingat penelitian ini dilakukan di Bekasi, untuk mengefisienkan waktu maka informan dalam penelitian ini adalah yang berdomisili di Bekasi, dan (3) Bersedia menjadi subjek penelitian, ketika individu bersedia menjadi subjek penelitian maka dalam mengambil data akan lebih mudah dilakukan dan tidak ada unsur keterpaksaan dari kedua belah pihak.

Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret s.d April 2022 dengan beberapa kali pertemuan bersama 3 orang informan penelitian. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Alam Natur Islam, yang beralamat di Jl. Pondok Gede Permai, No. 11 A, RT 009/ RW 003, Jatirasa Kec. Jatiasih, Kota Bekasi.

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik wawancara semi terstruktur, FGD, dan dokumentasi observasi. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan (Sugiyono, 2013). Adapun alat bantu yang digunakan dalam wawancara penelitian ini yaitu dengan menggunakan *voice recorder* yang berfungsi untuk merekam wawancara sehingga mempermudah peneliti dalam menyusun transkrip wawancara serta mempermudah dalam

menganalisis data. Selain itu, alat bantu yang lain yaitu pulpen, *blocknote*, surat pernyataan kesediaan informan dan pedoman wawancara.

Selanjutnya, untuk menganalisis data penelitian ini yaitu dengan menguji keabsahan data penelitian atau yang disebut dengan triangulasi data. Sugiyono (2013) mendeskripsikan bahwa triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, data mengenai profil sekolah menurut pemaparan dari *Head Office* Sekolah Dasar Alam Natur Islam Bekasi; secara historis, Sekolah Alam Natur Islam Bekasi berdiri tahun 2005 dengan model persekolahan yang dipilih adalah sekolah alam. Model persekolahan ini merupakan antitesis dari model-model persekolahan yang banyak diimplementasikan di Indonesia seperti Sekolah Islam Terpadu, Sekolah Berstandar Nasional dan Internasional, termasuk di antaranya Kota Bekasi. Model tersebut dipilih dengan alasan bahwa pendidikan yang baik adalah pendidikan yang menjadikan ekosistem alam sebagai bagian tak terpisahkan dari proses pendidikan.

Kemudian, Tahun Pembelajaran 2012/2013, kegelisahan akan pentingnya formal ideal pendidikan yang utuh, lengkap, dan bersناد mencapai puncaknya, selanjutnya sekolah mengirimkan beberapa guru untuk mengikuti Program Pelatihan Orang Tua (PPOT) yang membahas mengenai pembelajaran berbasis sentra di Sekolah Al-Falah Ciracas Jakarta Timur asuhan Ibu drg. Hj. Wismiarti Tamin. Adapun materi PPOT tersebut secara berurutan adalah sebagai berikut; (1) PPOT 1; 18 Sikap, (2) PPOT 2; Cara Mencerdaskan Otak Anak termasuk di dalamnya 11 Sistem Tubuh Manusia, *Multiple Intelligences*, dan *Seven Essential Life Skills*, (3) PPOT 3; Tahap Perkembangan Anak, (4) PPOT 4; Tahap Main Anak, (5) PPOT 5; Belajar dengan Tema dan *Lesson Plan*, (6) PPOT 6; Program Magang, dan (7) PPOT 7; Evaluasi Anak dengan *Curricular Domain*.

Pasca guru-guru mengikuti pelatihan tersebut dan berdasarkan berbagai macam evaluasi dan juga analisa SWOT dan didiskusikan dengan para guru, selanjutnya model sentra ini digunakan menjadi kurikulum utama Sekolah Dasar Alam Natur Islam Bekasi. Maka diputuskan mulai Tahun Pembelajaran 2013/2014 sekolah mulai mengimplementasikan pembelajaran sentra (*beyond centre and circle time*) untuk semua unit (Prasekolah dan SD). Alat Peraga Edukasi (APE) berbasis sentra dipenuhi, penataan ruangan disesuaikan dengan kebutuhan sentra pada masing-masing unit.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Dwiyogo & Cholifah (2016) bahwa pendidikan adalah wujud program yang terencana. Ia merumuskan pendidikan sebagai proses yang mengaitkan interaksi antara pembelajar, pengajar, sarana serta area untuk mendapatkan pengetahuan, keahlian, serta perilaku dalam mencapai tujuan yang baik. Oleh karena itu, Sekolah Dasar Alam Natur Islam Bekasi terus-menerus menggali dan mencari metode pembelajaran yang sesuai dengan harapan agar tercapainya tujuan pendidikan dengan baik.

Pembelajaran tematik ini bertujuan agar kurikulum dan proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas dapat bermakna bagi murid. Pembelajaran ini memiliki ciri sebagai berikut: (1) pembelajaran berpusat pada murid, (2) memberikan pengalaman langsung bagi murid, (3) pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, (4) menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran, (5) bersifat fleksibel, dan (6) hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan murid. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Dyah (2018) mengatakan model pendidikan sentra merupakan sesuatu model pendidikan dengan strategi belajar sembari bermain yang berfokus pada anak dalam proses pendidikan berpusat di sentra main dalam bundaran dengan memakai 4 tipe pijakan (pijakan area main, pijakan sebelum main, pijakan sepanjang main, pijakan sehabis main).

### Implementasi Model Pembelajaran PJOK Berbasis Sentra di Sekolah Dasar Alam Natur Islam Bekasi

Selanjutnya, pembelajaran PJOK di Sekolah Dasar Alam Natur Islam Bekasi dilakukan dengan menggunakan metode sentra, dimana semua kegiatan terpusat pada waktu di dalam lingkaran (*Beyond Centers And Circle Time* atau *BCCT*). Sebelum mengajar, guru akan menyusun program yang akan diberikan kepada anak sesuai dengan kebutuhan dari masing-masing individu, program atau kegiatan yang dibuat merupakan hasil observasi dari kemampuan masing-masing anak, di sentra rencana



pembelajaran ini disebut dengan *lesson plan* (RPP). Materi yang akan menjadi indikator di dalam *lesson plan* diambil dari *webbing theme* yang sudah dibuat berdasarkan kebutuhan anak dan hasil evaluasi kegiatan belajar tahunan dari semua sentra termasuk kegiatan olahraga. Di dalam *lesson plan* guru terdapat kegiatan, indikator, kosakata, kecerdasan majemuk, *life skill* yang akan menjadi tujuan dan panduan proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan tahap kembang anak. Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh Giriwijoyo (2005) mengatakan jika olahraga yakni serangkaian gerak raga yang tertib dan terencana yang dilakukan orang guna menggapai sesuatu maksud ataupun tujuan tertentu.

Adapun contoh dari tema pembelajaran PJOK di Sekolah Dasar Alam Natur Islam Bekasi ini beragam, misalnya tema tentang lingkungan dan sub-temanya bisa makhluk hidup dengan topik hewan dan sub topiknya adalah tingkat tinggi dan tingkat rendah. Pada saat proses pembelajaran olahraga, guru akan mengatur alat dan bahan yang akan digunakan anak di tempat atau lingkungan belajar sebelum anak datang. Kemudian ketika anak sudah siap berkegiatan (menggunakan pakaian olahraga lengkap dan membawa botol minum) guru membuka kegiatan dengan salam, berdo'a bersama, dan melakukan permainan (*ice breaking*). Kemudian guru akan memberikan pijakan sebelum kegiatan dan memberikan informasi tentang materi, tujuan dan manfaat dari kegiatan yang akan dilakukan.

Setelah semua anak paham dengan materi atau kegiatan yang akan dilakukan, guru akan memberikan pijakan atau aturan main dan memastikan semua anak sudah siap untuk melakukan kegiatan dengan lancar dan tuntas. Lalu anak akan berkegiatan sesuai dengan pijakan yang sudah guru berikan dan guru akan mencatat semua kemampuan anak yang kemudian akan dilaporkan ke wali kelas sebagai bahan evaluasi kegiatan berikutnya. Selanjutnya, setelah selesai berkegiatan anak melakukan kegiatan beres-beres dan *recalling*, ketika *recalling* setiap anak akan menceritakan pengalaman selama main dan informasi apa saja yang anak dapatkan selama kegiatan. pada saat *recalling* guru akan mengetahui target dari program yang dibuat sudah tercapai atau belum. Setelah selesai *recalling*, guru menutup kelas dengan berdo'a bersama.

Adapun menurut teori dari Suriati (2019) dalam model pendidikan sentra berfokus pada proses pendidikan anak yang terpusat pada sentra ataupun lingkaran dengan menggunakan 4 tipe pijakan (*scaffolding*) yang berbeda-beda sehingga bisa mempermudah pendidik dalam membagikan aktivitas serta menunjang pertumbuhan anak. 4 pijakan tersebut merupakan: Pijakan berbentuk penyusunan area main, Pijakan dini main, Pijakan individual yang diberikan dikala anak main, serta Pijakan sehabis main. Dalam teorinya Suriati (2019) menyebutkan bahwa terdapat 4 pijakan yang disebutkan di atas, sedangkan yang disebutkan dari hasil penelitian di Sekolah Dasar Alam Natur Islam Bekasi terdapat 3 pijakan saja. Namun, dalam hal ini prosesnya hampir sama dan tentu tidak jauh berbeda sesuai dengan tujuan dari pembelajaran berbasis sentra, yakni pijakan sebelum kegiatan, ketika kegiatan, dan setelah kegiatan.

Adapun rangkaian proses kegiatan olahraga berbasis sentra adalah sebagai berikut: (1) Pembukaan: Guru menyapa anak dengan salam, lalu dilanjutkan dengan berdo'a bersama dan *ice breaking* sebagai waktu transisi untuk anak sebelum memulai kegiatan, (2) *Circle time*: Guru dan anak berada dalam satu lingkaran, guru menyampaikan informasi dan pijakan tentang kegiatan yang akan dilakukan, (3) Pemanasan: Guru dan anak melakukan gerakan pemanasan statis dan dinamis, (4) Kegiatan inti: Anak melakukan gerakan sesuai dengan apa yang sudah direncanakan di Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan pendampingan guru, (5) Pendinginan: Guru dan anak melakukan gerakan pendinginan, (6) *Recalling*: Guru memberi kesempatan kepada setiap anak untuk menceritakan pengalaman mainnya atau guru bertanya kepada anak tentang kegiatan yang sudah dilakukan untuk memastikan semua anak paham dengan materi yang sudah disampaikan, dan (7) Penutup: Guru menutup kegiatan dengan berdo'a bersama dan diakhiri dengan mengucapkan salam.

Mengenai implementasi sentra di Sekolah Dasar Alam Natur Islam Bekasi, yaitu adanya proses pemberian arahan/pijakan pada anak (*scaffolding*). Pijakan itu sendiri berbagai macam, dimulai dari pijakan lingkungan main, pijakan saat belajar, pijakan lingkungan sebelum belajar, pijakan saat belajar, pijakan pengalaman setelah belajar. Hal ini bertujuan agar pikiran dari anak-anak ini terbuka *perspective taking*-nya terhadap sebuah kegiatan, terhadap sebuah permasalahan kedepannya. Jadi, setiap anak dihadapkan pada pilihan-pilihan dan dia bertanggung jawab terhadap pilihannya tersebut. Selanjutnya, dalam implementasi model sentra ini ada peran Guru yang sangat signifikan agar proses pembelajaran sentra ini terlaksana dengan baik. Para Guru dituntut lebih ekstra, diantaranya adalah: (1) Guru wajib

membaca buku bahan ajar dan ini merupakan aktivitas wajib bagi Guru, dan (2) Guru diharuskan menggunakan bahasa yang sesuai dengan SPOK ketika berkomunikasi dengan siswa hal ini bertujuan agar kemampuan bahasa siswa tertata dengan baik dan maksud tersampaikan, memperkuat dan memperluas bahasa anak.

### **Faktor pendukung pembelajaran PJOK berbasis sentra di Sekolah Dasar Alam Natur Islam Bekasi**

Adapun faktor pendukung dalam efektivitas pembelajaran PJOK berbasis sentra ini yang pertama adalah Guru di bidangnya. Guru harus benar-benar memahami tugas dan perannya karena di sekolah berbasis sentra ini membutuhkan pengetahuan dan pengalaman yang khusus sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lancar. Para tenaga pendidik atau dalam hal ini SDM nya dituntut harus benar-benar terbuka pikirannya, siap untuk menerima saran dan kritik dari sesama tim. Karena di Sekolah Dasar Alam Natur Islam Bekasi sendiri setiap hari setelah pembelajaran selesai, maka ada program evaluasi bersama dengan para Guru. Kemudian, dari manajemen seharusnya lebih bisa memperhatikan lagi mengenai kebutuhan para Gurunya, agar proses kegiatan belajar mengajar di Sekolah Dasar Alam Natur Islam Bekasi berjalan dengan lancar.

Kemudian yang kedua adalah fasilitas sekolah. Karena untuk membangun keterampilan siswa misalnya secara fisik, tentu memerlukan perlengkapan khusus. Misalnya mau membangun keseimbangan mereka berarti membutuhkan misalnya monkey bright, titian, dan sebagainya. Jika fasilitasnya kurang lengkap atau bahkan tidak ada, maka akan kesulitan dalam proses pembelajaran tersebut, dan hal ini sangat dibutuhkan dalam pembelajaran PJOK di Sekolah Dasar Alam Natur Islam Bekasi.

Kemudian, faktor pendukung yang ketiga yaitu orang tua peserta didik. Orang tua sangat penting sekali dalam proses pendidikan berlangsung, karena mustahil tanpa orang tua proses pendidikan dan pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Orang tua ni sifatnya mitra, contohnya sekeras apapun upaya latihan fisik yang dilakukan di sekolah untuk anak-anak namun tidak ada follow up dari orang tua di rumah, tentu hasilnya tidak akan maksimal, contohnya; obesitas anak. Di Sekolah Dasar Alam Natur Islam Bekasi sendiri ada program mengatur pola makan siswa, sekolah menyediakan porsi makan siswa yang ukuran gizinya sudah ditentukan oleh sekolah dan bisa dilakukan juga ketika di rumah. Sekolah Dasar Alam Natur Islam Bekasi memiliki yang namanya kesepakatan atau MOU antara sekolah dengan orang tua yang intinya adalah orang tua akan berusaha untuk menerapkan pola yang sama yang dilakukan di sekolah. Jadi faktor SDM itu meliputi Guru, Manajemen Yayasan dan orang tua. Ketiga hal ini lah yang tentunya menjadi faktor pendukung efektivitas pembelajaran PJOK berbasis sentra di Sekolah Dasar Alam Natur Islam Bekasi.

### **Kendala pembelajaran PJOK berbasis sentra di Sekolah Dasar Alam Natur Islam Bekasi**

Selanjutnya kendala atau problematika dari pembelajaran PJOK berbasis sentra ini adalah Guru dan sekolah harus fokus dengan anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus dan tentunya dari segi manajerial belum bisa menerima banyak peserta didik, karena Sekolah Dasar Alam Natur Islam Bekasi sendiri memiliki prinsip bahwa kualitas lebih utama dari segalanya. Tumbuh kembang anak secara kognitif, afektif dan psikomotor setiap anak harus diperhatikan, menilai satu per satu dan hal ini tidak bisa dilakukan dalam rombongan belajar yang besar. Sehingga dampak lainnya berujung pada fasilitas sekolah yang belum mampu memberikan banyak kebutuhan untuk siswa karena jumlah siswa yang terbatas tadi. Begitu juga dengan PJOK sendiri, misalnya Gurunya sudah merancang pembelajaran sedemikian rupa dengan barang-barang yang dibutuhkan sedemikian rupa, namun pada akhirnya terbentur fasilitas yang terbatas sehingga memutar ulang rancangan yang sudah dibuat dan disesuaikan dengan memanfaatkan fasilitas yang ada.

Adapun untuk mengatasi kekurangan atau kendala dalam proses pembelajaran PJOK berbasis sentra diantaranya: mengikuti pelatihan berbasis sentra untuk meng-*upgrade* pengetahuan dan pengalaman, memaksimalkan fasilitas yang ada dan menambah fasilitas baru sesuai kesanggupan sekolah, menambah jam belajar sentra PJOK, melakukan rapat dan evaluasi bersama semua guru sentra secara berkala, dan memanfaatkan platform yang ada untuk terus belajar secara mandiri mengenai pembelajaran PJOK berbasis sentra.

## SIMPULAN

Model pembelajaran PJOK berbasis sentra di Sekolah Dasar Alam Natur Islam Bekasi ini dimulai dari adanya pembekalan dan pelatihan yang disebut dengan Program Pelatihan Orang Tua (PPOT) kepada pada guru termasuk guru PJOK, bertujuan agar dapat memahami dengan baik pengetahuan tentang tumbuh kembang anak. Adapun materi yang dipelajari dalam pelatihannya adalah sebagai berikut: (1) PPOT 1; 18 Sikap, (2) PPOT 2; Cara Mencerdaskan Otak Anak termasuk di dalamnya 11 Sistem Tubuh Manusia, *Multiple Intelligences*, dan *Seven Essential Life Skills*, (3) PPOT 3; Tahap Perkembangan Anak, (4) PPOT 4; Tahap Main Anak, (5) PPOT 5; Belajar dengan Tema dan *Lesson Plan*, (6) PPOT 6; Program Magang, dan (7) PPOT 7; Evaluasi Anak dengan *Curricular Domain*. Implementasi model pembelajaran pendidikan jasmani berbasis sentra di Sekolah Dasar Alam Natur Islam Bekasi yaitu adanya proses pemberian arahan/pijakan pada anak (*scaffolding*), dimulai dari pijakan lingkungan main, pijakan saat belajar, pijakan lingkungan sebelum belajar, pijakan saat belajar, pijakan pengalaman setelah belajar. Agar proses pembelajaran sentra ini terlaksana dengan baik, guru dituntut wajib membaca buku bahan ajar dan menggunakan bahasa yang sesuai dengan SPOK ketika berkomunikasi dengan siswa agar kemampuan bahasa siswa tertata dengan baik dan maksud tersampaikan, memperkuat dan memperluas bahasa anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badrudin. (2014). *Manajemen Peserta Didik-Asep Sudarsyah* (p. Gitin, L. (n.d.). The Pupil Personnel Administrato).
- Dwiyogo, W. D., & Cholifah, P. S. (2016). Continuing Professional Development (CPD) for Physical Education Teacher in Elementary School through Blended Learning. *In International Conference on Education (ICE2) 2018: Education and Innovation in Science in the Digital Era*, 14, 948–955.
- Fatmawati, & Muhammad Abdul Latif. (2019). Implementasi Model Pembelajaran Sentra di TK Amal InSekolah Dasar Alam Natur Islam Bekasi Yogyakarta. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 4(2), 25–34. <https://doi.org/10.14421/jga.2019.42-03>
- Giriwijoyo, S. Y. S. (2005). Manusia dan Olahraga. In *Nuevos sistemas de comunicación e información*. ITB.
- Mursid, M. (2016). The Application of Beyond Centers and Circle Time Approach. *Indonesian Journal of Islamic Early Childhood Education*, 1(1), 81–90. <https://doi.org/10.51529/ijiece.v1i1.10>
- Novia, A. P., & Mahyuddin, N. (2020). Pembelajaran Sentra dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Anak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1247–1255.
- Pambudi, M. I., Winarno, M. E., & Dwiyogo, W. D. (2019). Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 4(1), 110. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i1.11906>
- Ramadhanti, M., Sumantri, M. S., & Edwita, E. (2018). Pembelajaran Sentra dalam Membangun Kecerdasan Jamak di Sekolah Dasar. *Journal of Elementary School (JOES)*, 1(1), 9–21. <https://doi.org/10.31539/joes.v1i1.168>
- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*.
- Suriati, S., Kuraedah, S., Erdiyanti, E., & Anhusadar, L. O. (2019). Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak melalui Mencetak dengan Pelepeh Pisang. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 211. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.299>

Umam, M. K. (2018). *Paradigma Pendidikan Profetik Dalam Pendekatan Pembelajaran Tematik Di Madrasah Ibtida'iyah*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/w4t6q>